

ABSTRAK

Penetapan harga suatu produk ditentukan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut. Biaya suatu produk terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Biaya yang terlalu tinggi akan menyebabkan harga produk tersebut menjadi lebih tinggi pula. Belakangan ini biaya produksi pada PT X untuk model Jumbo mengalami kenaikan secara terus menerus. Peningkatan biaya produksi ini antara lain disebabkan oleh semakin tingginya harga bahan baku yang beberapa diantaranya dibeli dari luar negeri. Untuk itu PT X perlu melakukan suatu usaha untuk mengurangi biaya produksi tersebut. Biaya bahan baku tidak dapat dikurangi, karena pengurangan biaya bahan baku akan menyebabkan kualitas suatu produk menjadi semakin jelek dan hal ini akan mempengaruhi penjualan produk tersebut. Harga untuk model Jumbo juga mengalami kenaikan dan hal ini akan membuat konsumen beralih ke produk lainnya. Untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tidak dapat dilakukan pengurangan, sebab pengurangan kedua jenis biaya tersebut akan mempengaruhi produk secara langsung. Untuk pengurangan biaya produksi hanya dapat dilakukan untuk biaya *overhead* saja. Pertama kali dicari terlebih dahulu alokasi biaya *overhead* yang paling tepat untuk model Jumbo. Dasar pengalokasian biaya *overhead* yang saat ini dipakai oleh PT X menimbulkan pembebanan yang arbitrer, karena setiap produk dibebani biaya produksi yang sama besarnya. Padahal seharusnya biaya produksi untuk setiap jenis model di PT X bisa saja tidak sama besarnya. Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* diketahui bahwa terjadi subsidi silang antara model Jumbo dengan model Zebra. Model Jumbo mengalami *overcost* (dibebani terlalu banyak) dan model Zebra mengalami *undercost* (dibebani terlalu sedikit). Setelah diketahui besarnya biaya *overhead* untuk model Jumbo, dicari aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan dalam proses produksi tersebut. Kemudian untuk setiap aktivitas, dicari berapa besarnya biaya yang diserap oleh masing-masing aktivitas tersebut. Pengalokasian biaya untuk tiap aktivitas harus mampu mencerminkan kondisi dalam PT X dan langkah selanjutnya adalah mencari *cost driver* untuk masing-masing aktivitas. Setelah itu dilakukan analisa terhadap aktivitas, untuk mengeliminasi aktivitas-aktivitas tersebut, maka diharapkan biaya produksi juga mengalami penurunan. Sehingga PT X dapat menetapkan harga jual produk yang lebih kompetitif.